

Pelatihan Menulis Kreatif melalui Permainan Tebak Cerita

Creative Writing Training Through Guessing Story Games

Atikah Mumpuni

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhadi Setiabudi, Indonesia
e-mail: atikahmumpuni@umus.ac.id*

Abstrak

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan dasar berbahasa yang harus dikuasai siswa. Siswa masih merasa kesulitan jika diminta menuangkan gagasannya dalam bahasa tulis, khususnya dalam menuangkan sebuah cerita. Oleh sebab itu, perlu diadakan pelatihan menulis kreatif di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan yang mencakup tiga kegiatan yaitu pemaparan materi, praktik menulis kreatif, dan evaluasi. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas IV siswa sekolah dasar yang telah dipilih secara acak. Analisis data dilakukan secara deskripsi untuk dapat mendeskripsikan kemampuan menulis kreatif siswa sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan menulis kreatif yang dilakukan membuat siswa tidak lagi kesulitan dalam menuangkan cerita yang dimiliki dalam bahasa tulis. Selain itu, siswa terlihat antusias dan aktif mengikuti kegiatan pelatihan. Saran dari kegiatan pelatihan menulis kreatif ini adalah diperlukan juga dukungan dari sekolah agar kegiatan menulis kreatif dapat membudaya dalam diri siswa.

Kata kunci—Menulis Kreatif, Permainan, Tebak Cerita.

Abstract

Writing skills are one of the basic language skills that students must master. Students still find it difficult to be asked to express their ideas in written language, especially in pouring out a story. Therefore, it is necessary to hold creative writing training in elementary schools. The method used in this community service activity is training which includes three activities, namely material presentation, creative writing practice, and evaluation. The target of this activity is grade IV elementary school students who have been randomly selected. Data analysis was carried out in a description to be able to describe students' creative writing skills before and after the training was carried out. The results of this community service activity show that the creative writing training carried out makes students no longer have difficulty in pouring their stories in written language. In addition, students seem enthusiastic and actively participate in training activities. The suggestion of this creative writing activity is that it also needs support from the school so that creative writing activities can cultivate in students.

Keyword—Creative Writing, Games, Guess the Story

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar berbasis agama, saat ini menjadi pilihan banyak orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Salah satu sekolah dasar berbasis agama di Brebes adalah SD IT Nurul Hidayah Brebes. SDIT Nurul Hidayah Brebes merupakan sekolah dasar berbasis Islam dengan visi, “Memadukan pengembangan spiritual, intelektual, emosional, dan peduli lingkungan.”

Sejalan dengan visi tersebut, SDIT Nurul Hidayah Brebes menguayakan pengembangan intelektual siswa yang berlandaskan spiritual dan emosional yang mengacu pada akidah Islam yang lurus. Hal tersebut tercermin dalam kegiatan

pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai, siswa menghafal Al-Quran dipandu guru kelas dan guru pendamping yang dapat dilaksanakan didalam atau di luar kelas. Selanjutnya, siswa juga melaksanakan hafalan hadist, baris sebelum masuk kelas, dan meneriakkan yel-yel serta visi-misi sekolah.

Selain itu, sekolah ini juga telah menerapkan budaya membaca sekolah. Budaya membaca di sekolah tersebut, diaplikasikan dengan mengadakan lomba membaca yang digelar satu tahun sekali, yang dinamakan "*Reading Day*". Akan tetapi, di sekolah ini kegiatan menulis belum begitu digencarkan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya, siswa di sekolah ini bahkan masih merasa kesulitan dalam mengembangkan sebuah cerita. Berdasarkan penelitian terdahulu, kesulitan menemukan ide merupakan hal yang mendasari dalam mengembangkan cerita (Kurnia et al., 2022).

Mengembangkan cerita sebenarnya merupakan salah satu materi yang terintegrasi juga dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan penulisan cerita perlu didorong agar siswa terampil sehingga memperoleh berbagai manfaat (Rahayu & Kurniawan, 2021). Salah satu manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa adalah dapat mengembangkan potensi dan kreativitas (Sidiq et al., 2013).

Sasaran pelatihan tersebut adalah siswa kelas IV SDIT Nurul Hidayah Brebes yang berjumlah kurang lebih 40 orang. Mengingat sasaran pelatihan tersebut adalah siswa sekolah dasar, maka pelatihan dilakukan melalui permainan, yaitu permainan tebak cerita. Pembelajaran berbasis permainan akan membuat siswa senang dan dapat meningkatkan motivasi serta mengembangkan potensi dalam dirinya (Puspoyanti, 2015). Menyisipkan permainan dalam pelatihan juga perlu dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan, sehingga siswa dapat menyerap materi pelatihan dengan optimal.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran, Target, dan Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa-siswa di SDIT Nurul Hidayah Brebes di Kelas IV. Target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membudayanya kegiatan menulis kreatif siswa-siswa di SDIT Nurul Hidayah Brebes. Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa-siswa kelas IV SDIT Nurul Hidayah Brebes tidak kesulitan lagi menuangkan gagasannya dalam bahasa tulis, khususnya dalam kegiatan menulis kreatif.

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan yang terbagi dalam dua kegiatan yaitu pemaparan materi dan praktik menulis kreatif. Setelah kegiatan selesai dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis kreatif setelah dilakukan pelatihan.

Proses Pengabdian Kepada Masyarakat dan Teknik Analisis yang Digunakan

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam tiga tahap. Ketiga tahap tersebut adalah pemaparan materi, praktik, dan evaluasi. Pada tahap pemaparan materi di kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa hal, yaitu teknik menulis kreatif, story telling bagi siswa sd, dan prosedur permainan tebak cerita. Selanjutnya pada tahap praktik, siswa melakukan praktik menulis kreatif yang dilakukan melalui permainan tebak cerita. Terakhir adalah evaluasi, tahap ini dilakukan

untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis kreatif siswa setelah mengikuti pelatihan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Teknik analisis ini digunakan untuk menggambarkan keterampilan menulis kreatif siswa sekolah dasar sebelum dan setelah dilakukan pelatihan. Dengan demikian, dapat diketahui keefektifan kegiatan pelatihan ini dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan Materi Mengenai Teknik Menulis Kreatif Bagi Siswa Sekolah Dasar

Materi yang disampaikan sebelum praktik menulis kreatif terdiri dari tiga hal, yaitu: 1) menulis kreatif, 2) *story telling* bagi siswa SD, dan 3) permainan tebak cerita. Materi tersebut disajikan dengan berbantuan media proyektor agar dapat lebih dipahami oleh siswa. Adapun uraian penyajian materi adalah sebagai berikut.

Menulis Kreatif

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif perlu didukung dengan keterampilan berbahasa yang lain agar dapat memperkaya isi tulisannya. Menulis dapat dikatakan sebagai proses menyampaikan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Dalman (2016: 4) juga menegaskan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Bermaknanya tulisan manakala tulisan tersebut dapat dipahami dengan baik oleh orang yang membacanya. Proses menulis melibatkan lima tahap dalam menulis yang meliputi, “(a) *Prewriting*, (b) *drafting*, (c) *revising*, (d) *editing*, (e) *publishing*” (Tompkins & Hoskission, 1995).

Menulis sebagai proses melibatkan seluruh belahan otak manusia. Menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan dan belahan otak kiri (Deporter & Hernacki, 2009). Otak kanan berkaitan dengan emosi, dalam kegiatan menulis, otak kanan mendukung dalam hal imajinasi, semangat, spontanitas, dsb. Sementara itu otak kiri mendukung kegiatan menulis yang meliputi beberapa hal seperti tata bahasa, penyuntingan, tanda baca, dsb. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses menuangkan gagasan dalam bahasa tulis yang melibatkan seluruh belahan otak manusia.

Menulis sebagai hasil dari kreatifitas dalam proses menyampaikan informasi dilakukan oleh penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif. Seorang penulis juga dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan secara kreatif sesuai dengan sasaran dan tujuan tulisan (Dalman, 2016). Sasaran tulisan adalah orang yang akan membaca tulisan tersebut, anak-anak, remaja, orang tua atau dewasa. Pemilihan kata dan gaya bahasa harus disesuaikan dengan pembacanya agar tulisan menjadi bermakna. Tulisan juga harus disesuaikan dengan tujuan tulisan karena berbeda tujuan berbeda pula bentuk tulisan yang disajikan.

Menulis mempunyai beberapa tujuan tertentu. Terdapat enam tujuan menulis, yaitu: (a) tujuan penugasan, (b) tujuan estetis, (c) tujuan penerangan, (d) tujuan pernyataan diri, (e) tujuan tujuan konsumtif, dan (f) tujuan kreatif (Dalman, 2016). Dari beberapa tujuan yang telah disebutkan, keterampilan menulis pada penelitian ini difokuskan pada tujuan kreatif atau biasa disebut dengan menulis kreatif. Menulis kreatif yang dimaksud berkaitan dengan penulisan karya sastra. Hal yang dititikberatkan dalam menulis kreatif adalah pemaksimalan imajinasi, mengembangkan penokohan, dan melukiskan setting. Menulis kreatif memiliki beberapa unsur penting yang harus dipenuhi. Beberapa unsur penting dari menulis kreatif diantaranya berpikir kritis, kepekaan emosi, bakat, dan daya imajinatif siswa (Aprilia et al., 2022). Unsur-unsur tersebut tidak boleh terlewat agar dapat meluaskan proses tulisan yang dibuat.

Menulis kreatif juga berhubungan erat dengan penulisan karya sastra. Salah satu bentuk karya sastra adalah cerita fiksi anak. Cerita fiksi secara umum berisi tentang cerita kehidupan. Cerita anak pada umumnya juga berisi hal yang sama, yaitu cerita kehidupan, tetapi cerita yang

disajikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Dalam hal ini penyajian cerita fiksi anak perlu mempertimbangkan unsur isi (yang akan diungkapkan) dan unsur bentuk (cara pengungkapannya) (Nurgiyantoro, 2013). Dengan demikian, anak akan mendapatkan pengalaman kehidupan yang sesuai dengan dunianya, sehingga dapat mengembangkan daya fantasinya dan dapat menerima cerita secara wajar.

Cerita fiksi anak mempunyai beberapa jenis, baik dilihat dari panjang pendeknya cerita maupun dilihat dari segi isinya. Cerita dikelompokkan berdasarkan pendeknya cerita meliputi novel dan cerpen. Sedangkan berdasarkan isinya, cerita dikelompokkan dalam fiksi realistik, fiksi fantasi, fiksi formula, fiksi historis, dan fiksi biografis (Nurgiyantoro, 2013). Cerita fiksi anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerita pendek dengan tidak membatasi terkait batasan isi.

Cerita fiksi anak mengandung elemen yang membentuknya. Elemen pembentuk cerita tersebut menjadi dua unsur, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik (Nurgiyantoro, 2013). Unsur ekstrinsik merupakan unsur lain diluar cerita yang mempunyai pengaruh terhadap cerita yang dikisahkan, misalnya ideologi, pandangan hidup, kondisi kehidupan sosial budaya masyarakat. Sementara itu, unsur intrinsik adalah unsur yang secara langsung menjadi bagian cerita, meliputi tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dll.

Story Telling bagi siswa SD

Story telling atau disebut mendongeng memiliki banyak manfaat bagi siswa, salah satunya adalah dapat mengembangkan karakter baik dalam diri siswa. Selain itu mendongeng juga disebut sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan atau budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Hofman-Bergholm, 2022). Mendongeng juga sangat disukai siswa sekolah dasar, terlebih jika kegiatan dongeng ini disisipkan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Mendongeng juga merupakan sarana hiburan yang merangsang imajinasi anak-anak sekaligus dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, membantu menghayati karakteristik isi cerita, serta mengembangkan cerita. Hal ini karena dongeng dapat menjadi cara menyampaikan pesan tanpa menggurui, justru memberi inspirasi bagi siswa (Rahim, 2022). Mengembangkan cerita sebagai salah satu manfaat yang diperoleh dari mendongeng akan membantu siswa dalam menuangkan ide-ide kreatifnya, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan menulisnya. Adapun langkah-langkah mendongeng tersaji dalam alur diagram 1, sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Mendongeng

Cerita yang dipilih harus sesuai dengan tahap perkembangan berpikir siswa Sekolah Dasar, agar siswa dapat dengan mudah menerimanya. Persiapan bercerita berkaitan dengan menyiapkan media yang diperlukan dalam bercerita. Hal ini disebabkan siswa SD masih dalam tahap berpikir operasional konkret, yang memerlukan sesuatu yang konkret untuk dapat membantunya berpikir abstrak. Selanjutnya, dekorasi panggung disesuaikan dengan tema dongeng yang akan disampaikan, sehingga akan membuat siswa benar-benar masuk dalam alur cerita.

Permainan Tebak Cerita

Permainan dapat dikatakan sebagai metode terampil dalam pembelajaran di sekolah dasar. Permainan yang menyenangkan dan memberikan pemahaman yang menarik dan membuat siswa belajar dengan lebih bersemangat (Rusli et al., 2022). Melalui permainan juga akan menjadikan anak tidak cepat bosan dengan pembelajaran yang disampaikan. Adapun

prosedur permainan tebak cerita yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

- a. Cerita disampaikan kepada siswa (separuh bagiannya saja)
- b. Siswa diminta untuk menebak yang terjadi pada tokoh cerita (disampaikan secara tertulis)
- c. Siswa ditunjuk secara acak menyampaikan hasil tebakannya.
- d. Semua cerita yang sudah ditulis dikumpulkan, sisa cerita disampaikan kepada siswa.

Praktik Menulis Kreatif Melalui Permainan Tebak Cerita

Praktik menulis kreatif ini diawali dengan pemaparan materi kemudian disajikan video *story telling* pada siswa.



Gambar 2. KEGIATAN *STORY TELLING*

Story Telling dilakukan dengan berbantuan proyektor dan diawali dengan kegiatan siswa dalam menyimak cerita. Selanjutnya, video dihentikan ditengah-tengah dan siswa diberi kesempatan untuk menebak kelanjutan cerita, terkait dengan nasib para tokoh, meramalkan kejadian yang mungkin terjadi, dsb. Pada tahap penyajian *story telling* yang pertama ini, siswa menebak isi cerita secara lisan. Siswa sangat antusias dalam menebak isi cerita, tidak jarang siswa berebut ingin menjawabnya. Setelah semua puas melontarkan jawaban, video kembali diputar hingga akhir dan siswa mengetahui cerita akhirnya serta dapat memahami pendidikan karakter yang tersisip didalamnya.

Pada kegiatan *story telling* yang kedua, siswa menyimak kembali video *story telling* yang berbeda. Kemudian menebak isi cerita dengan menuliskannya pada lembar yang telah disajikan.



Gambar 3. MENEBAK ISI CERITA

Melalui prosedur yang sama kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk mengasah kemampuan menulis kreatif siswa. Kegiatan ini akan memicu munculnya ide, kepiawaian menuangkan gagasan dalam bahasa tulis, dan budaya menulis bagi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan menulis kreatif bagi siswa SDIT Nurul Hidayah Brebes, yaitu: 1) Siswa-siswa peserta pelatihan menulis kreatif dengan antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan; 2) Siswa-siswa peserta pelatihan tidak lagi kesulitan dalam menuangkan gagasannya dalam bahasa tulis. Saran dari kegiatan pelatihan menulis kreatif ini yaitu diperlukan juga dukungan dari sekolah agar kegiatan menulis kreatif dapat membudaya dalam diri siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Muhadi Setiabudi yang telah memfasilitasi dosen dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, khususnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, F., Neisyah, N., Yanti, C. H., & Syaputri, K. D. (2022). Peningkatan literasi menulis kreatif melalui gelar wicara daring. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2(1), 15–23. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/japd/article/view/1352>
- Dalman, D. (2016). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Pers.
- Deporter, B., & Hernacki, M. (2009). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan (Terjemahan Alwiyah Abdurrahman)*. Dell Publishing (buku asli diterbitkan tahun 1992). https://books.google.co.id/books?id=6_Nx2_6T2cAC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false
- Hofman-Bergholm, M. (2022). Storytelling as an Educational Tool in Sustainable Education. *Sustainability (Switzerland)*, 14(5), 1–14. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/japd/article/view/1352>
- Kurnia, M. D., Permanaputri, D., & Rasyad, S. (2022). Pelatihan menulis cerita anak pada siswa SDN Sadagori Cirebon upaya kembangkan kreativitas di masa pandemi. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(1), 886–897. <http://journal.upy.ac.id/index.php/lppm/article/view/1781>
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Gadjah Mada University Press.
- Puspoyanti, S. (2015). Penerapan model pembelajaran paikem untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas III mata pelajaran bahasa Indonesia Di SDN 2 Moyoketen Tulungagung. *Jurnal Pena SD*, 03(01), 99–118. <http://jurnal.stkipggritlungagung.ac.id/index.php/pena-sd/article/view/921>
- Rahayu, T., & Kurniawan, P. Y. (2021). Pelatihan membaca dan menulis puisi pada peserta didik TPA Al-Husna. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 89–96. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jamu/article/view/552>
- Rahim, A. R. (2022). Meningkatkan kecerdasan anak melalui keterampilan mendongeng. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 90–102. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/202>
- Rusli, M., Jud, J., Suhartiwi, S., & Marsuna, M. (2022). Pemanfaatan permainan tradisional sebagai media pembelajaran edukatif pada siswa sekolah dasar. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 582–589. [*JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*: 81 – 87](https://journal-</p>
</div>
<div data-bbox=)

center.litpam.com/index.php/linov/article/view/948

Sidiq, S., Pramono, W. B., & Damayanti, A. (2013). Pelatihan menulis kreatif untuk mengembangkan potensi dan kreativitas anak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(3), 217–223. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/7881>

Tompkins, G. E., & Hoskission, K. (1995). *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. Prentice-Hall.